

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya, meliputi jenis penelitian yang digunakan, bagaimana proses pengumpulan data, siapa saja yang menjadi informan, serta kerangka analisis data.

3.1. Metode

YDI digunakan sebagai alat ukur (*yardstick*) pengembangan pemuda. Dari sudut pandang epistemologi, ukuran diasosiasikan dengan perhitungan angka-angka atau dengan kata lain menggunakan input yang bersifat kuantitatif. Metode dan atau teknik kuantitatif biasanya dihubungkan dengan penggunaan statistik sebagai komponen dalam dari sebuah indeks. Namun, selain pendekatan kuantitatif yang diperlukan dalam pengembangan indeks, maka ada ruang input yang bersifat kualitatif dalam pengembangan YDI. Penelitian kualitatif melalui metode wawancara mendalam (*in-depth interviews*) digunakan untuk meningkatkan validasi atas item-item yang dipilih sebagai dasar penetapan dimensi-dimensi pengembangan pemuda, dan untuk menentukan domain serta indikator yang akan digunakan sebagai instrumen / model pengukuran pembangunan pemuda Indonesia. Untuk itu, penulis menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini bersifat eksploratif (Usman Rianse, 2008, p. 26), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai gejala-gejala tertentu. Penelitian ini biasanya dilaksanakan dengan menggunakan metode sejarah, metode kasus, metode komparatif dan metode *grounded research*. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang pembangunan pemuda Indonesia, yang harapannya dengan penelitian ini dapat dihasilkan domain / area dan indikator dari prioritas pembangunan pemuda yang akan digunakan dalam sebuah model / instrumen berupa indeks pembangunan pemuda Indonesia.

3.2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data campuran yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap beberapa informan yang telah dipilih. Selain itu studi literatur juga dilakukan melalui berbagai informasi baik yang bersumber dari buku, jurnal serta artikel / informasi dari internet.

3.2.1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam ditujukan kepada informan-informan yang meliputi unsur pemerintah (Kementerian Negara Pemuda & Olahraga), unsur legislatif (anggota DPR RI), unsur akademisi (Dosen), serta dari unsur Organisasi Kemasyarakatan Pemuda.

Adapun tujuan dari wawancara ini adalah diharapkan peneliti mampu memperoleh gambaran lengkap atas pembangunan pemuda selama ini. Persepsi dari informan-informan tersebut yang akan digunakan untuk menganalisis pembangunan pemuda Indonesia untuk mendapatkan domain / area prioritas pembangunan pemuda. Dengan adanya domain prioritas pembangunan pemuda tersebut, maka dapat disusun sebuah indeks sebagai alat ukur pembangunan pemuda Indonesia.

3.2.1.1. Pertanyaan Wawancara

Adapun secara umum pertanyaan yang ditujukan kepada informan meliputi:

1. Pemahaman informan terhadap konsep pemuda;
2. Pengetahuan informan mengenai potensi, permasalahan dan prestasi pemuda;
3. Pemahaman informan terhadap pembangunan pemuda;
4. Penilaian informan terhadap pembangunan pemuda;
5. Masukan informan terhadap pembangunan pemuda;
6. Pandangan informan tentang Strategi, formula, program serta dampak pembangunan;
7. Pandangan informan tentang alat ukur dampak pembangunan pemuda.

Pemetaan pertanyaan wawancara terhadap kerangka teori yang dibangun di Bab II disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1. Pemetaan Pertanyaan Wawancara

| Kategori | Tujuannya | Pertanyaan |
|------------------|---|--|
| | Pengetahuan Umum / konsep tentang Pemuda & Pembangunan Pemuda | a. Apa definisi Pemuda Indonesia? b. Apa yang dimaksud dengan pembangunan pemuda? |
| Input | Kebutuhan Pemuda | a. Bagaimana Anda memandang Pemuda Indonesia? b. Bagaimana pembangunan pemuda tersebut dilaksanakan (atau seharusnya dilaksanakan)? |
| Proses | Tujuan | a. Apa saja program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan oleh pemerintah? b. Apakah program pembangunan tersebut di atas mampu membangun / mengembangkan pemuda Indonesia? |
| | Strategi | a. Apa saja strategi dan formula yang digunakan dalam pembangunan pemuda di Indonesia? b. Apakah ada alat ukur “dampak (pengaruh) pembangunan” terhadap pemuda Indonesia? Jika ada, sebutkan dan jelaskan mekanisme serta parameter yang digunakan dalam alat ukur tersebut?, Jika tidak ada, menurut Saudara apakah perlu alat ukur terhadap keberhasilan pembangunan pemuda ? Sebutkan dan jelaskan mekanismenya! |
| Output / Outcome | Kompetensi Pemuda | a. Apa saja potensi yang ada dalam diri pemuda Indonesia? b. Apa saja permasalahan yang dihadapi pemuda Indonesia saat ini? c. Apa saja keberhasilan yang diraih pemuda Indonesia? |

3.2.1.2. Kendala dalam Wawancara

Dalam pelaksanaan wawancara mendalam ini, peneliti menghadapi kendala teknis yaitu kesulitan untuk bertatap muka dengan para narasumber / informan untuk melakukan tanya jawab. Pertemuan demi pertemuan telah dijadualkan antara penulis dengan narasumber, namun pada saat yang telah ditentukan, narasumber mendadak ada rapat / tamu dari luar kota, ada acara mendadak dengan pejabat lainnya atau oleh sekretarisnya surat permohonan wawancara tidak diproses, sehingga penulis harus berulang kali menjadual ulang pertemuan dan mendatangi kantornya.

Kendala di atas memberikan dampak pada hasil pengambilan data, yaitu antara lain:

1. Data terekam sempurna melalui wawancara interaktif,
2. Data didapatkan dengan mengirimkan daftar pertanyaan saja yang kemudian diisi oleh informan tanpa melalui wawancara interaktif.

Antisipasi tidak sempurnanya data yaitu dengan menghubungi kembali melalui telephone untuk melengkapi kekurangan data.

3.2.1.3. Informan

Dalam penelitian ini, informan diambil secara *purposive* dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi, sehingga sample memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian.

Syarat utama bagi informan dalam penelitian ini adalah (1) terlibat dalam penetapan kebijakan pembangunan pemuda, (2) mempunyai pengetahuan tentang konsep pengembangan pemuda, dan (3) aktif sebagai penggerak pembangunan pemuda ditengah masyarakat.

Adapun pihak-pihak yang akan dijadikan informan adalah

1. Unsur Pemerintah & DPR
 - a. Muhammad Budi Setiawan, Deputi Bidang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga/
 - b. Sakhyan Asmara, Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.

- c. Yusuf Supendi, Anggota Komisi X – DPR RI
- 2. Unsur Akademisi
 - a. Diahhadi Setyonaluri, Dosen S2 Kependudukan UI
- 3. Unsur OKP & Mahasiswa
 - a. Maskut Candranegara, Pengurus Pusat GP ANSOR
 - b. Rijalul Imam, Pengurus Pusat KAMMI
 - c. Muhammad Bisri, Pengurus Pusat GEMA NUSA
 - d. Apriliana, Mahasiswa Pasca Sarjana PKN-UI, Kajian Stratejik Pengembangan Kepemimpinan

3.2.2. Studi literatur

Bagi penelitian dengan metode kualitatif, penggalian informasi yang terangkum dalam berbagai buku, jurnal, maupun referensi lain yang terkait dengan penelitian akan mempermudah dan memperkaya analisis yang dihasilkan melalui penelitian ini. Selain itu, dengan memperkaya diri dengan beragam wacana dalam referensi, maka subjektifitas peneliti akan lebih terjaga. Pengumpulan data dengan *studi literature* memudahkan peneliti dalam melengkapi informasi dan data untuk kebutuhan analisis. Namun tidak banyak literatur yang peneliti temukan yang berasal dari dalam negeri. Literatur yang telah berkembang dalam analisis pembangunan pemuda adalah dari organisasi-organisasi non pemerintah di negara maju, badan-badan PBB & negara-negara *commonwealth*.

3.3. Pengolahan dan analisis data

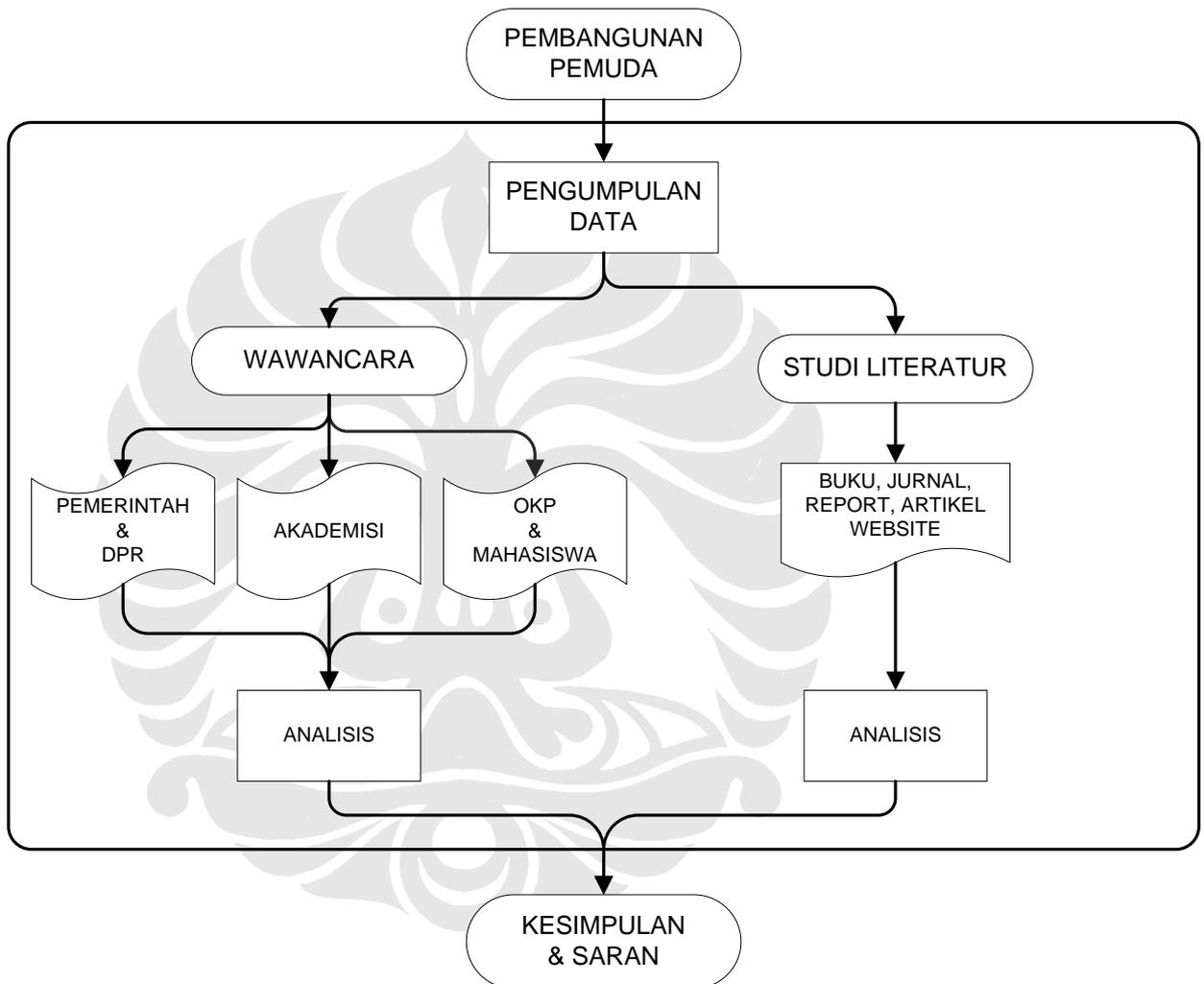
Data-data hasil proses pengumpulan data di atas selanjutnya diolah dan analisis guna memberikan kerangka jawaban pertanyaan penelitian pada bab satu. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur menjadi awal untuk mengumpulkan informasi serta teori-teori terkait dengan penelitian. Hasil ini diharapkan membantu peneliti untuk memberikan penekanan pada hal-hal yang penting dari pokok bahasan

penelitian, serta memberikan wawasan dan pengetahuan untuk melengkapi pembuatan daftar pertanyaan wawancara mendalam.

2. Untuk data hasil wawancara mendalam terhadap seluruh informan dilakukan penulisan transkrip.
3. Membuat kategorisasi dari hasil transkrip sehingga menjadi bentuk yang teratur.
4. Melakukan triangulasi dan *member-checking* seperti yang dikemukakan Creswell (Creswell, 2003, p. 196) berdasarkan hasil jawaban yang sama antara informan yang satu dengan yang lainnya. Triangulasi adalah upaya untuk menguji validitas data dengan membandingkan informasi yang diterima dari para informan dengan data atau dokumen-dokumen lain yang terkait. Sedangkan *member-checking* dilakukan dengan menanyakan informasi yang diperoleh dari satu narasumber kepada narasumber yang lain serta membuat daftar pertanyaan utama yang ditanyakan kepada seluruh narasumber, sehingga terlihat jelas persamaan atau perbedaan dari data yang diperoleh.
5. Setelah ditriangulasi, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara menghubungkan dengan teori yang ada untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan dan saran.

3.4. Kerangka Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Prosedur Penelitian